

## **ANALISIS KINERJA BANK UMUM DENGAN MENGGUNAKAN METODE RATING BANK BERBASIS RESIKO (Studi Kasus pada Bank BUMN yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018)**

**Alodia Islamey Dagna<sup>1</sup>, Efrizal Syofyan<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Alumni Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup>Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

\*Korespondensi: [alodia.dagna@gmail.com](mailto:alodia.dagna@gmail.com)

---

**Abstract:** *This study intend to analyze the financial performance of State-Owned Commercial Banks (BUMN) during the period 2014-2018 with the RBBR (Risk Based Bank Rating) manner. The research method used to analyze the financial performance of BUMN banks is a descriptive method with a quantitative approach. The results showed that the overall financial soundness of BUMN banks since the 2013 until 2015 period from the risk profile factor analysis showed that BUMN NPL located in healthy condition and from the LDR side of BUMN banks were in sanely healthy condition. As for the factor of Good Corporate Governance (GCG) in general, BUMN Banks have managed and implemented GCG well. For earnings factors calculated by the ROA and NIM ratios as a whole, BUMN Banks are in very healthy condition. The evaluation of the capital factor using the CAR Ratio shows that all BUMN banks are in very healthy condition.*

**Keywords:** *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*

### **How to cite (APA 6<sup>th</sup> style):**

Dagna, A.I & Syofyan, Efrizal. (2020). Analisis Kinerja Bank Umum dengan Menggunakan Metode Rating Bank Berbasis Resiko (Studi Kasus pada Bank BUMN yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*. 2(2), Seri A, 2603-2612.

---

### **PENDAHULUAN**

Bank adalah lembaga keuangan berfungsi sebagai penghimpun dana dari masyarakat dan berperan sebagai penyalur keuangan antar nasabah. Bank berfungsi juga memperlancar keuangan untuk pertumbuhan ekonomi suatu negara agar dapat berjalan dengan lancar, maka lembaga perbankan harus berjalan dengan baik pula (Susilo, 2000). Pada pertengahan tahun 1997 di Indonesia terjadi krisis keuangan global yang berdampak sangat buruk bagi perbankan. Krisis keuangan ditandai dengan menurunnya nilai tukar rupiah dan kualitas aset memburuk. Akibatnya publik kehilangan kepercayaan terhadap bank dan menarik kembali uang yang mereka simpan, Ini terjadi karena mereka khawatir akan keamanan harta yang mereka simpan di bank. Sehingga berpengaruh pada penurunan rentabilitas bank (Dwi, 2013). Jika bank mampu menghasilkan laba dalam beberapa periode itu yang disebut dengan rentabilitas bank (Riyanto, 1997:35).

Fungsi dan peranan bank yaitu menyalurkan serta menghimpun uang. Kriteria bank dikatakan sehat yaitu dapat mempertahankan kepercayaan masyarakat, serta membantu kelancaran proses pembayaran dapat melaksanakan kebijakannya, terutama kebijakan moneter (Tuti Alawiyah, 2016). Kinerja keuangan bank yang baik menandakan kondisi bank yang sehat. Keahlian bank dalam melaksanakan kegiatan operasional seperti biasa serta memenuhi semua tanggung jawabnya berdasarkan aturan perbankan itu merupakan tingkat kondisi bank. Metode RBBR ini telah menggantikan penilaian CAMELS yaitu *Capital, Asset quality, Management, Earnings, Liquidity & Sensitivity to Market Risk* yang dulunya diatur oleh PBI No13/1/PBI/2011 karena metode CAMELS tidak efisien dalam menilai kinerja bank. Sehubungan dengan berlakunya Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009 dan PBI No. 8/6/PBI/2006 tentang penerapan manajemen risiko antara lain diatur bahwa bank diwajibkan untuk melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko (rating bank berbasis risiko) baik secara individual atau secara konsolidasi, dengan faktor penilaian sebagai berikut: profil risiko (*risk profile*), *good corporate governance (GCG)*, rentabilitas (*earnings*), dan permodalan (*capital*) untuk menghasilkan peringkat komposit tingkat kesehatan bank.

Peraturan telah diambil alih oleh OJK pada tahun 2016 pada 5 Januari 2011 yang merupakan penilaian tingkat kesehatan bank umum pada PBI Nomor 13/1/PBI/2011 berubah menjadi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum POJK No.4/POJK.03/2016. Menurut POJK No.4/POJK.03/2016 Otoritas Jasa Keuangan dan bank itu sendiri yang melakukan *self assessment* merupakan pihak yang melaksanakan untuk menilai tingkat kesehatan bank. Sebagai regulator OJK wajib memberikan perhatian atas kesehatan bank, disamping fungsinya sebagai pengawas lembaga keuangan. Penelitian ini memilih objeknya yaitu bank umum BUMN yang berdasarkan pada kondisi perbankan sebagai wadah untuk pemeriksa serta mengambil strategi yang tepat dalam mengawasi bank. Untuk mengetahui kondisi kesehatan bank BUMN peneliti penting untuk melakukan analisis pada bank ini karena dari segi peran bank sangat strategis, oleh karena itu stabilitas serta kesehatan bank harus dijaga kualitasnya. Peneliti ingin menguji kinerja perbankan dengan menggunakan metode *risk based bank rating* yang berjudul “**Analisis Kinerja Bank Umum (Studi Kasus pada Bank BUMN yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018)**”.

## **REVIEW LITERATUR DAN HIPOTESIS**

### **Teori Sinyal (*Signaling Theory*)**

Teori dasar dalam penelitian ini menggunakan teori sinyal. Teori sinyal adalah teori yang menyatakan adanya dorongan yang dimiliki oleh para manajer perusahaan yang memiliki informasi yang baik mengenai perusahaan, sehingga para manajer akan terdorong untuk menyampaikan informasi mengenai perusahaan tersebut kepada para calon investor. Hal tersebut bertujuan agar perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui sinyal dalam pelaporan pada laporan tahunan perusahaan (Scott, 2012:475).

Teori ini menjelaskan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan, baik berupa informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik ataupun pihak yang berkepentingan. Sinyal yang diberikan kepada investor dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan, laporan yang sudah disajikan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik, atau dapat berupa

promosi serta informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain. Informasi dapat dijadikan sebagai sinyal yang akan diumumkan pihak manajemen kepada publik bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik dimasa yang akan datang.

### ***Productive Theory of Credit***

*Productive theory of credit* ini menekankan bahwa likuiditas bank akan terjamin apabila aktiva produktif (*earning assets*) disusun dari kredit jangka pendek yang mudah dicairkan selama bisnis dalam kondisi normal. Teori ini berhubungan dengan pokok permasalahan yang dianalisis dalam penelitian ini, karena hubungan dengan teori permodalan bank yang memang harus diperhatikan oleh dunia perbankan dalam hal kecukupan modal. Angsuran dalam bentuk kredit maksudnya modal yang sudah dipakai untuk perputaran aset seperti membeli persediaan kantor dan dijual kembali untuk menimbulkan piutang.

### **Tingkat Kesehatan Bank Metode RBBR**

Penilaian tingkat kesehatan menggunakan pendekatan RBBR yang terdiri dari permodalan, profil risiko, GCG, serta rentabilitas pada POJK Nomor 4/POJK.03/ 2016 dengan melakukan uji coba yang komprehensif dan terstruktur. Faktor penilaian dalam RGEC menurut Rahmaniah dan Wibowo (2015: 7) yaitu:

#### **a) Profil Risiko**

Profil risiko digunakan untuk menghitung resiko kredit berdasarkan NPL dan menghitung resiko likuiditas berdasarkan LDR. Dengan membandingkan kredit bermasalah beserta total pinjaman maka dapat menghasilkan nilai NPL. Semakin rendah NPL bank menandakan baiknya kualitas kredit bank, semakin tinggi rasio NPL bank menandakan buruknya kualitas kredit bank karena banyaknya kredit bermasalah menimbulkan kerugian tingkat pengembalian kredit macet. Berkurangnya pendapatan bank dan banyaknya jumlah kredit yang tidak dapat ditagih disebabkan oleh tingginya rasio kredit macet. Dengan membandingkan rasio pinjaman dengan jumlah tabungan, giro ,dan deposito maka dapat menghasilkan nilai LDR. Jika bank bisa memiliki likuiditas yang rendah maka bank mampu mengeluarkan uang kepada pihak ketiga, sebab mereka memiliki uang meningkatkan kredit.

#### **b) Good Corporate Governance**

*Good corporate governance* ialah sistem pengarahan dalam bisnis yang dilakukan perusahaan. Aspek *governance outcomes*, *aspek governance structures*, *serta aspek governance process* merupakan tiga aspek dasar pada faktor GCG dengan pendekatan RBBR. Dimana pemeringkatan GCG menampilkan kinerja pemegang saham dalam mentata struktur bank.

#### **c) Rentabilitas (*Earning*)**

Rentabilitas adalah kemampuan bank untuk menghasilkan laba. Rentabilitas dihitung menggunakan ROA dan NIM. Keberhasilan manajemen untuk menghasilkan laba menggunakan rasio ROA. Kurangnya peningkatan pendapatan menunjukkan manajemen bank kurang mampu dalam mengelola aset yang ditandai dengan rasio yang rendah. Peningkatan rasio NIM bank menunjukkan bank mampu menempatkan kredit pada aset produktif. Semakin besar rasio ini maka pendapatan bunga pada aset produktif yang dikelola bank semakin meningkat karena

peluang kesalahan bank semakin mengecil, sedangkan semakin kecil rasio NIM berkurangnya peluang perolehan pendapatan bunga karena efektifitas bank dalam aset produktif menurun.

#### d) Permodalan

Modal dihitung menggunakan rumus CAR. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio modal bank dibagi dengan total aset tertimbang menurut risiko.

#### e) Peringkat Komposit 13/1

Berpedoman pada analisis yang sistematis serta lengkap yang menggunakan prinsip penilaian tingkat kondisi bank umum serta faktor-faktor dalam menentukan peringkat komposit tingkat kesehatan bank. Setiap komponen dari hasil analisis untuk menganalisis kesehatan bank yang menggambarkan peringkat komposit dengan perhitungan rasio keuangan. Oleh karena itu, bisa menghasilkan keputusan untuk menilai kinerja keuangan perbankan.

## METODE PENELITIAN DAN PENGUKURAN VARIABEL

### Metode Penelitian

Penelitian ini berdasarkan laporan keuangan perusahaan perbankan yang diteliti dengan menganalisis tingkat kesehatan perusahaan perbankan. Jenis penelitian yaitu deskriptif. Penelitian deskriptif hanya mengilustrasikan dan meringkas berbagai variabel serta melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskriptif agar mudah dipahami dan menyimpulkan fakta dengan tersistem.

Pada penelitian ini sampel dan populasi merupakan semua perbankan yang masuk dalam daftar BEI dari 2014-2018. Dari 2014-2018, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 43 bank. Untuk penelitian ini, *purposive sampling* sebagai teknik untuk mengambil sampel. Dengan menggunakan *purposive sampling* untuk mengambil sampel dimana elemen yang sudah dipilih digunakan untuk peneliti sendiri. Pada penelitian ini kriteria yang digunakan untuk sampel yaitu:

- a. Perbankan yang terdaftar di BEI dari tahun 2014-2018 yang mengeluarkan laporan keuangan saat tahun 2014-2018. Jumlah bank menerbitkan laporan keuangan adalah 43 bank.
- b. Perusahaan perbankan yang telah menerbitkan laporan pelaksanaan tata kelola perusahaan (*self-assesment*) selama tahun 2014-2018. Jumlah bank yang mengeluarkan laporan GCG adalah 43 bank.

Data dokumenter ialah salah satu data yang dipakai untuk penelitian saat ini. Bahan tersebut merupakan laporan tahunan Bank BRI, Bank Mandiri, Bank BNI, Bank BTN yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Sumber bahan yang digunakan untuk penelitian ini ialah sekunder, dimana bahan tersebut berupa tanda, ulasan, dan pelaporan historis yang telah tersusun yang didapatkan menggunakan media perantara.

### Pengukuran Variabel

#### 1. Analisis Profil Risiko

a. Menghitung Risiko Kredit

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

b. Menghitung Risiko Likuiditas

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

## 2. Analisis *Good Corporate Governance*

Indikator penilaian atas *Good Corporate Governance* menggunakan bobot yang menggunakan nilai peringkat komposit dari lampiran SEOJK No.14/SEOJK.03/2017 tentang penilaian bank komersial.

## 3. Analisis Rentabilitas (*Earning*)

### a. *Return on Asset* (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Aset}} \times 100\%$$

### b. Penghitungan *Net Interest Margin* (NIM)

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

## 4. Analisis Modal/ *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

## 5. Menetapkan penilaian peringkat komposit

Rasio keuangan nilai komposit untuk setiap komponen komposit yang peringkatnya akan dinilai sebagai berikut:

- a. Peringkat 1 dikalikan dengan 5
- b. Peringkat 2 dikalikan dengan 4
- c. Peringkat 3 dikalikan dengan 3
- d. Peringkat 4 dikalikan dengan 2
- e. Peringkat 5 dikalikan dengan 1

Peringkat yang telah diperoleh dari mengalikan setiap daftar periksa, kemudian kami menjelaskan bobotnya. Adapun bobot/ persentase untuk menentukan peringkat peringkat komposit keseluruhan sebagai berikut: peringkat 1 mengindikasikan sangat sehat, peringkat 2 mengindikasikan sehat, peringkat 3 mengindikasikan cukup sehat, peringkat 4 mengindikasikan kurang sehat, dan peringkat 5 mengindikasikan tidak sehat.

## 6. Menarik kesimpulan

Kesimpulan diambil berdasarkan kesehatan bank sesuai dengan standar perhitungan kesehatan bank yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan perhitungan analisis rasio.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penilaian yang dilakukan untuk tingkat kesehatan bank BUMN berdasarkan Metode RBBR dari tahun 2014-2018 dapat disajikan dalam tabel:

**Tabel 1.**  
**Ketetapan Peringkat Komposit Bank Umum BUMN Berdasarkan Metode RGEC**  
**Pada Tahun 2014-2018**

Tahun	Komponen Faktor	Rasio	Nilai	Peringkat					Kriteria	Ket	Peringkat Komposit
				1	2	3	4	5			
2014	Risk Profile	NPL	1,20%	✓					Sangat Sehat	Sehat	SANGAT SEHAT
		LDR	89%			✓			Cukup Sehat		
	GCG	GCG	1,54%	✓					Sangat Baik	Sangat Baik	
	Earning	ROA	2,97%	✓					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
		NIM	6,01%	✓					Sangat Sehat		
	Capital	CAR	16,44%	✓					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
	Nilai Komposit		30	25		3			(28/30)*100%= 93,33%		
2015	Risk Profile	NPL	1,21%	✓					Sangat Sehat	Sehat	SANGAT SEHAT
		LDR	91%			✓			Cukup Sehat		
	GCG	GCG	1,54%	✓					Sangat Baik	Sangat Baik	
	Earning	ROA	2,72%	✓					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
		NIM	6,09%	✓					Sangat Sehat		
	Capital	CAR	18,91%	✓					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
	Nilai Komposit		30	25		3			(28/30)*100%= 93,33%		
2016	Risk Profile	NPL	1,15%	✓					Sangat Sehat	Sehat	SANGAT SEHAT
		LDR	91%			✓			Cukup Sehat		
	GCG	GCG	1,75%	✓					Sangat Baik	Sangat Baik	
	Earning	ROA	2,43%	✓					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
		NIM	6,10%	✓					Sangat Sehat		
	Capital	CAR	20,99%	✓					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
	Nilai		30	25		3			(28/30)*100%=		

Komposit					93,33%			
2017	Risk Profile	NPL	1,10%	✓	Sangat Sehat	Sehat	SANGAT SEHAT	
		LDR	91%	✓	Cukup Sehat			
	GCG	GCG	1,75%	✓	Sangat Baik	Sangat Baik		
	Earning	ROA	2,53%	✓	Sangat Sehat	Sangat Sehat		
		NIM	5,65%	✓	Sangat Sehat			
	Capital	CAR	20,50%	✓	Sangat Sehat	Sangat Sehat		
	Nilai Komposit		30	25	3	$(28/30)*100\%=93,33\%$		
	2018	Risk Profile	NPL	0,98%	✓	Sangat Sehat		Sehat
			LDR	95%	✓	Cukup Sehat		
		GCG	GCG	1,75%	✓	Sangat Baik		Sangat Baik
Earning		ROA	2,54%	✓	Sangat Sehat	Sangat Sehat		
		NIM	5,33%	✓	Sangat Sehat			
Capital		CAR	21,38%	✓	Sangat Sehat	Sangat Sehat		
Nilai Komposit		30	25	3	$(28/30)*100\%=93,33\%$			

Sumber : Data sekunder yang diolah peneliti, 2019

### 1. Profil Risiko (*Risk Profile*)

#### a. NPL (*Non Performing Loan*)

Nilai NPL yang rendah untuk bank umum BUMN dari periode 2014 sampai 2018 dimiliki oleh BNI, BRI, dan Mandiri. Nilai NPL yang terus rendah berarti kredit yang tergolong tidak lancar, ketidakpastian dan ketat berkurang karena kualitas kredit semakin bagus. Sedangkan nilai NPL yang besar pada bank umum BUMN yang menandakan kualitas kredit menurun diraih oleh bank BTN dari tahun 2014 sampai 2018.

#### b. LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

Tren atau kecenderungan berfluktuasi terjadi pada saat 2014-2018, terbukti dari 2014 hingga 2015 terjadi kenaikan nilai rata-rata LDR. Saat 2015, nilai rata-rata LDR yaitu 91% dengan kriteria cukup sehat sedangkan pada tahun 2014 adalah 89% dengan kriteria cukup sehat, kemudian pada tahun 2016 dan 2017 nilai rata-rata LDR sama dengan tahun 2015 yaitu 91% dengan kriteria yang sama yaitu cukup sehat, rata-rata LDR mengalami peningkatan menjadi 95% ketika tahun 2018 memiliki kriteria cukup sehat.

## 2. *Good Corporate Governance (GCG)*

GCG memiliki rata-rata sebesar 1,54 pada bank BUMN, dimana yang terbaik memperoleh nilai 1,14 diraih oleh BNI, selanjutnya memperoleh nilai 1 yang diraih BNI dan Bank Tabungan Negara dengan nilai 2. Saat 2015 sebesar 1,54 nilai rata-rata GCG. Dengan nilai terbaik saat tahun itu memperoleh nilai 1,17 bank BRI lalu diikuti oleh Mandiri kemudian BTN dan BNI dengan skor 2.

## 3. Rentabilitas (*Earnings*)

### a. ROA (*Return On Asset*)

Tren atau kecenderungan yang fluktuatif terjadi pada rata-rata ROA bank BUMN. Tahun 2015 nilai rata-rata ROA menurun menjadi 2,72% dari nilai sebelumnya tahun 2014 sebesar 2,97, lalu mengalami penurunan lagi tahun 2016 menjadi 2,43%, kemudian pada tahun 2017 dan 2018 nilai rata-rata ROA masing-masing meningkat menjadi 2,53% dan 2,54%.

### b. NIM (*Net Interest Margin*)

Tren atau kecenderungan yang fluktuatif terjadi pada rata-rata NIM bank umum BUMN. Ini terlihat dari rata-rata NIM yang mengalami peningkatan dari 2014-2016, mulai dari 6,01% saat 2014 menurun sebesar 6,09% saat 2015, saat 2016 rata-rata sedikit meningkat menjadi 6,10%, saat 2017 menurun menjadi 5,65%, dan pada tahun 2018 NIM semakin menurun menjadi 5,33%.

## 4. Permodalan (*Capital*)

Tren atau kecenderungan yang fluktuatif terjadi pada rata-rata CAR bank umum BUMN. CAR yang naik saat tahun 2015 dan 2016, ketika saat 2017 dan 2018 nilai rata-rata CAR menurun. Dari 16,44% pada tahun 2014 menjadi 18,91% di tahun 2015, saat 2016 meningkat menjadi 20,99%, saat 2017 rata-rata CAR mengalami penurunan menjadi 20,50%, dan saat 2018 rata-rata CAR sedikit mengalami peningkatan 21,38%.

Berdasarkan hasil penilaian tingkat kesehatan bank selama tahun 2014-2018 dengan metode RBBR bank BUMN meraih peringkat komposit 1 (PK-1) dengan indikasi sangat sehat. Bank BUMN mendapatkan kategori sangat sehat dilihat dari tahun 2014-2018 dengan nilai 93.33% berturut-turut.

## **KESIMPULAN, KETERBATASAN, SARAN**

### **Kesimpulan**

Dari perolehan beserta yang sudah dibahas dalam penelitian ini, bisa memperoleh kesimpulan tingkat kesehatan bank umum BUMN dengan menggunakan metode RBBR dari 2014-2018 yaitu:

1. Dari 2014-2018 profil risiko bank umum BUMN dikelompokkan sebagai bank yang sangat sehat dengan menggunakan 2 faktor utama yaitu faktor likuiditas (rasio LDR) serta faktor risiko kredit (rasio NPL). Bank umum BUMN yang dikategorikan sangat sehat ini dapat dibuktikan dari nilai rata-rata NPL yaitu 1,20%, 1,21%, 1,15%, 1,10%, dan 0,98%. Tetapi, kondisi bank umum BUMN dikategorikan cukup sehat dari tahun 2014-2018 berdasarkan rata-rata LDR yaitu 89%, 91%, 91%, 91%, 95%.
2. Dari 2014-2018 profil risiko bank umum BUMN dikategorikan sebagai bank yang sangat sehat dengan menggunakan 2 rasio yaitu ROA dan NIM. Bank umum BUMN yang dikategorikan sangat sehat ini dapat dibuktikan dari nilai rata-rata ROA yaitu 2,97%, 2,72%,

- 2,43%, 2,53% dan 2,54%. Kemudian, kondisi bank umum BUMN masih dikategorikan sangat sehat dari tahun 2014-2018 yaitu 6,01% , 6,09%, 6,10%, 5,65% dan 5,33%.
3. Selama 2014-2018 bank umum BUMN termasuk dalam kategori yang sangat sehat dari hasil penilaian permodalan dengan nilai rata-rata CAR bank selama lima tahun yaitu 16,44%, 18,91%, 20,99%, 20,50% dan 21,38%.
  4. Perolehan penilaian tingkat kesehatan bank umum BUMN dilihat dari aspek RBBR saat 2014-2018 menempati Peringkat Komposit.

### **Keterbatasan**

Peneliti telah berupaya membangun penelitian ini dengan maksimal, tapi masih ada yang perlu dibetulkan karena terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini untuk kedepannya. Dan juga peneliti hanya memperlihatkan bagaimana cara menghitung tingkat kesehatan bank dalam bentuk cakupan profil risiko, *good corporate governance*, rentabilitas, dan modal dengan menggunakan rasio keuangan masing-masing faktor.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka saran yang dapat peneliti berikan, yaitu:

1. Bagi pihak bank
  - a. Pihak manajemen bank harusnya selektif dan rasional pada aspek risiko kredit di profil risiko dalam memberikan kredit kepada pelanggan dan mengikuti aturan perkreditan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan untuk menghindari terjadinya kredit macet terutama kepada Bank BTN dengan rasio NPL lebih tinggi sehingga kualitas kredit tergolong lebih rendah daripada dengan tiga bank umum BUMN lainnya.
  - b. Bank umum BUMN seperti Mandiri, BNI, BTN mempunyai rasio LDR yang melebihi batas maksimal dari aturan Otoritas Jasa Keuangan harusnya dapat memperhatikan kewajiban bank, terlebih khususnya agar dapat menyeimbangkan distribusi kredit dengan jumlah total uang yang didapatkan dari pihak ketiga untuk menjaga likuiditasnya serta memperhatikan kewajiban-kewajiban jangka pendek yang berdasarkan pada aspek likuiditas penilaian faktor profil risiko.
  - c. Dilihat dari sistem bank dalam menangani serta meningkatkan peringkat yang menggunakan metode RBBR, untuk itu upaya bank untuk menghasilkan *self assessment* yang tinggi dapat dilakukan pada *governance process* dengan cara menekan kelemahan Governance Structure serta eksekusinya.
  - d. Hasil dari analisis yang telah dilakukan oleh khususnya bank BTN dengan metode RBBR upaya yang dapat dilakukan yaitu peningkatan *earnings* dengan rasio ROA dengan cara bank menghasilkan laba yang tinggi, tetapi sesuai dengan ketepatan dalam mengambil keputusan.
  - e. Dengan meningkatkan aset yang lebih menguntungkan dalam menghasilkan pendapatan dari bunga bank dapat menghasilkan peningkatan NIM, lalu berdasarkan hasil perhitungan nilai rasio keuangan masing-masing aspek tersebut hasilnya digunakan sebagai tolak ukur untuk menentukan nilai komposit sehingga akan memperlihatkan bank yang memperoleh laba yang besar pada aset produktif.
  - f. hasil analisis yang telah dilaksanakan dengan metode Rating Bank Berbasis Risiko, maka bank harus memantau risiko operasional, pasar dan kredit yang telah ditentukan oleh OJK untuk CAR dari bank.

## 2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Supaya dapat memperoleh perhitungan yang akurat dan menyeluruh saat perhitungan kinerja bank yang menggunakan metode RBBR agar peneliti setelahnya dapat menambah rasio keuangan serta periode penelitian.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alawiyah, T. 2016. Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC pada Bank Umum BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2014. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Bambang, Riyanto. (1997). Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi empat. Yogyakarta : BPFE.
- Musyarofatun, Lia Dwi. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rentabilitas Bank Perkreditan Rakyat Di Kabupaten Magelang. Skripsi. Universitas Negeri Padang.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/6/PBI/2006 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank yang Melakukan Pengendalian terhadap Perusahaan Anak. Jakarta: Bank Indonesia.
- Peraturan Bank Indonesia nomor 11/25/PBI/2009 tentang perubahan Peraturan Bank Indonesia nomor 5/8/PBI/2003 tentang penerapan manajemen risiko bagi bank umum. Jakarta: Bank Indonesia.
- Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 Tentang Prosedur dan Mekanisme Penilaian Tingkat Kesehatan Bank. Jakarta: Bank Indonesia.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Rahmaniah, M., dan Wibowo, H. (2015). Analisis Potensi Terjadinya Financial Distress Pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*. 3 (1), 1-20, ISSN (cet): 2355175.
- Scott, William R. (2012). *Financial Accounting Theory*. Sixth Edition. Canada : Pearson Prentice Hall.
- Susilo, Y. Sri, dkk. (2000). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : Salemba Empat.